

ANALISIS KESIAPAN GURU DI ERA MERDEKA BELAJAR DITINJAU DARI KOMPONEN TPACK DI SDN 20 BENGKULU

Sartika Yunisa¹, Asiyah², Esti Wahyu Kurniawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

 <http://dx.doi.org/10.29300/jpe.v4i1.7269>

Article history:

Diterima 09-02-2024

Direvisi 25-05-2024

Disetujui 10-06-2024

Kata Kunci:

Kesiapan Guru;

Merdeka Belajar;

TPACK;

Teknologi Pendidikan;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesiapan guru di era merdeka belajar dan kendala yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran ditinjau dari komponen TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) di SDN 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah guru serta siswa siswi kelas I, II, IV dan V yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian ini yaitu kesiapan guru kelas I, II, IV dan V di era merdeka belajar ditinjau dari komponen TPACK di SDN 20 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, guru-guru memahami konsep, strategi serta model pembelajaran sesuai komponen TPACK. Guru juga mampu menyesuaikan konsep dan model pembelajaran TPACK dengan kurikulum merdeka belajar namun ketersediaan sarana komputer, proyektor dan wifi masih sangat minim sehingga menjadi kendala bagi guru dalam memaksimalkan proses integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Article history:

Received 09-02-2024

Revised 25-05-2024

Accepted 10-06-2024

Keywords:

Teacher Readiness;

Freedom to Learn;

TPACK;

Educational Technology

Abstract

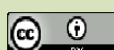
The purpose of this study is to describe the readiness of teachers in the era of independent learning and the obstacles faced by teachers in preparing learning in terms of the TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) component at SDN 20 Bengkulu City. This study is a qualitative descriptive study, data collection techniques using observation, interview and documentation methods. In this study, the subjects/informants were teachers and students in grades I, II, IV and V who had implemented the independent learning curriculum. The results of this study are that the readiness of teachers in grades I, II, IV and V in the era of independent learning in terms of the TPACK component at SDN 20 Bengkulu City has been running well, teachers understand the concepts, strategies and learning models according to the TPACK components. Teachers are also able to adapt the TPACK learning concept and model to the independent learning curriculum, but the availability of computers, projectors and wifi is still very minimal so that it becomes an obstacle for teachers in maximizing the process of integrating technology in the learning process.

Corresponding Author:

Sartika Yunisa

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: sartikayunisa@gmail.com



© 2024 Sartika Yunisa, Asiyah Asiyah, Esti Wahyu Kurniawati. Published by Journal of Primary Education. This is an open-access article distributed under the terms of the CC BY 4.0 License. (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan penebar nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dan berkualitas. Oleh karena itu guru harus ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Setiap pribadi guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga melakukan *transfer of skill* (Ishaq, I. 2007: 50).

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi faktor yang penting agar tercapainya pendidikan yang bermutu. Kesiapan guru tersebut meliputi beberapa hal diantaranya persiapan metode pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya. Menurut Peters, dalam Nisak (2022: 61-66) menyatakan bahwa guru memiliki tiga tugas dan tanggung jawab yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Pernyataan ini diperkuat juga dari hasil riset Rani Febrianningsih dan Zaka Hadikusuma Ramadan (2023: 35-44) yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan inti dari lembaga pendidikan dan merupakan langkah konkrit untuk merespon kurikulum baru, yang harus disesuaikan dengan situasi lembaga pendidikan.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah hal terpenting yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar agar dalam proses mentrasfer ilmu dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Permasalahan selanjutnya yaitu *Loss Learning*, yaitu kekhawatiran bahwa siswa akan mengalami kesulitan belajar setelah pandemi covid 19. Pemulihan pembelajaran pasca pandemic covid 19 ini harus dilaksanakan karena untuk mengurangi dampak *loss learning* pada peserta didik. Oleh karenanya perlu penyesuaian kurikulum karena kondisi covid 19 kemaren. Kurikulum merdeka belajar menjadi alternatif yang diselenggarakan pemerintah pusat.

Era digitalisasi menjadi salah satu tolak ukur kemuculan kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh menteri pendidikan Nadim Anwar Makarim dengan tujuan agar peserta didik bahagia dalam menempuh dunia pendidikan peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses sumber ilmu yang tidak terbatas. Sebenarnya konsep merdeka belajar ini pertama kali dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara, menurut beliau pendidikan merupakan serangkaian proses untuk memanusiakan manusia (Karamay, 2023; 1). Kurikulum merdeka belajar yang disiapkan oleh Kemendikbud bertujuan membantu guru dalam mengajar, belajar dan mengembangkan kompetensinya, serta mendorong mereka untuk senantiasa berkarya. Akan tetapi, kebanyakan guru belum menguasai teknologi dan media dalam pembelajaran ditinjau dari pembelajaran jarak jauh pada waktu pandemi covid 19.

Beberapa guru di SDN 20 Bengkulu telah mengikuti sosialisasi tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran mulai dari persiapan merancang modul pembelajaran, materi serta cara menyusun assesment penilaian dimana sosialisasi tersebut dilaksanakan di SDN 20 Bengkulu. Namun masih ada guru di lapangan yang belum sepenuhnya memahami kesiapan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran apalagi di kurikulum merdeka belajar ini guru lebih dominan memanfaatkan digitalisasi pada proses pembelajaran. Kesiapan guru menuju digitalisasi pendidikan masih menjadi salah satu kendala.

Melalui komponen TPACK (*Technological, Pedagogical, Content, Knowledge*) dapat dilihat kemampuan guru dalam menguasai teknologi pembelajaran. Penerapan Komponen TPACK mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sangatlah kompleks, namun konsep TPACK sebagai modernisasi di bidang pendidikan belum mencapai keefektifan secara maksimal. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar masih bisa dibilang minim sehingga ini merupakan suatu permasalahan untuk diteliti bagaimana kesiapan guru SDN 20 Kota Bengkulu dalam melaksanakan pembelajaran di era merdeka belajar ditinjau dari komponen TPACK dan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di era merdeka belajar.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (*descriptive research*), merupakan penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif dalam situasi lapangan penelitian yang sangat wajar tanpa manipulasi (Steven, 2010: 30). Penelitian ini juga disebut penelitian taksonomik (*taxonomic research*) dalam rangka eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Menurut Mulyadi (2013: 133), jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan hubungan antar-variabel yang ada, tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi yang menjelaskan variabel-variabel *antecedent/independent* yang menyebabkan sesuatu gejala kenyataan sosial terjadi (*consequence/dependent*).

Objek penelitian ini adalah guru wali kelas I, II dan IV di SDN 20 Kota Bengkulu yang difokuskan pada kesiapan guru menuju digitalisasi pendidikan di era merdeka belajar ditinjau dari komponen TPACK (*technological, pedagogical, content, knowledge*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dimulai dari pengelolaan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Kesiapan Guru SDN 20 Kota Bengkulu dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era Merdeka Belajar

a. Kesiapan Pemahaman Konsep Merdeka Belajar

Kebijakan merdeka belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila. Dengan adanya kebijakan ini, kegiatan analisis konteks, dan *school review* dalam proses implementasinya perlu dilakukan untuk menghasilkan suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*competence*), kebolehan (*ability*), dan kebiasaan (*self efficacy*), dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan (Silaswati, 2022: 719).

Merdeka belajar menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Era merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten lebih optimal ketika peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Era merdeka belajar ini diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di SDN 20 Kota Bengkulu telah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022. Penerapannya dilaksanakan secara bertahap mulai

dari kelas I dan IV kemudian kelas II dan V sementara untuk kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Untuk pemahaman mengenai struktur kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah dan beberapa guru sering mengikuti pelatihan dan bimtek baik secara online ataupun langsung dari Kemendikbud. Selanjutnya kepala sekolah dan perwakilan guru menyampaikan kembali kepada guru-guru di sekolah yang belum memahami mengenai kurikulum merdeka belajar. Fasilitas di SDN 20 Kota Bengkulu sudah bisa dikatakan memadai dan siap dengan kurikulum merdeka belajar karena infrastruktur seperti proyektor, komputer, dan wifi sudah tersedia walaupun secara jumlah masih terbatas.

b. *Kesiapan Pengetahuan Teknologi (Technological Knowledge)*

Technological Knowledge merupakan keberlanjutan dan perkembangan pengetahuan tentang teknologi untuk pengolahan informasi, komunikasi, dan pemecahan masalah dan berfokus pada aplikasi produktif teknologi. Pengetahuan teknologi merujuk pada kemampuan guru dalam menggunakan berbagai alat teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Rahayu, 2022: 30-38). Kemampuan untuk terus belajar dan mencari tahu tentang teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat penting mengingat teknologi terus berkembang sangat pesat. Misalnya, perkembangan *software* dalam pembelajaran mulai dari *power point*, *lectora*, *adobe captivated*, *adobe flash*, dan lain-lain (Khoerunnisa, 2022: 12-15).

Analisis data menunjukkan ketersediaan akses teknologi di SDN 20 Kota Bengkulu sudah mencukupi karena sebagian besar guru memiliki akses ke perangkat teknologi seperti komputer, laptop, dan tablet. Guru SDN 20 Kota Bengkulu sebagian besar sudah memahami mengenai *technological knowledge*.

c. *Kesiapan Pengetahuan Pedagogik (Pedagogical Knowledge)*

Pengetahuan pedagogi mencakup pemahaman guru tentang metode dan strategi pengajaran yang efektif. Pengetahuan pedagogi menunjukkan strategi pembelajaran aktif yaitu guru menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif. *Pedagogical knowledge* adalah pengetahuan yang mendalam guru tentang proses dan praktik atau metode pembelajaran.

Pengetahuan ini mencakup tujuan belajar, nilai, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Bentuk umum dari pengetahuan ini yakni mengenai karakteristik siswa, manajemen kelas, perencanaan pelajaran, teknik atau metode yang digunakan di kelas, dan strategi untuk mengevaluasi pemahaman siswa (Khoerunnisa, 2022: 12-15).

Di SDN 20 Kota Bengkulu sebagian guru sudah mulai menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, tetapi masih ada yang kesulitan dalam menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar

d. *Kesiapan Pengetahuan Konten (Content Knowledge)*

Pengetahuan konten adalah penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan. Analisis data menunjukkan pemahaman materi sebagian besar guru menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap materi yang mereka ajarkan. Namun karena adanya kebutuhan untuk pembaruan pengetahuan konten seiring dengan perubahan kurikulum dan perkembangan ilmu

pengetahuan terkadang guru cenderung bingung dalam memaparkan materi pembelajaran yang sesuai.

Menurut Shulman dalam Rosyid (2022: 446-454), *content knowledge* meliputi pengetahuan konsep, teori, ide, kerangka berpikir, metode pembuktian dan bukti untuk mengembangkan pengetahuan tersebut. Content Knowledge juga penting karena kemampuan tersebut menentukan kekhasan berpikir dari disiplin ilmu tertentu pada setiap kajiannya.

Untuk pemahaman yang mendalam tentang cara menciptakan, mengelola, dan mendistribusikan konten untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagian besar guru SDN 20 Kota Bengkulu membaca dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar presentasi pemaparan materi bisa berjalan dengan baik. Selain itu metode dan model pembelajaran yang digunakan biasanya dipersiapkan terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran tercapai. Terkait integrasi konten dan teknologi meskipun sebagian besar guru di SDN 20 Kota Bengkulu memiliki pemahaman yang baik tentang konten, masih ada kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan materi pembelajaran secara efektif.

e. *Kesiapan Pengetahuan Pedagogi-Konten (Pedagogical Content Knowledge)*

Pengetahuan pedagogi-konten mencakup bagaimana mengajar konten spesifik dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik. Analisis pengembangan materi inovatif di SDN 20 Bengkulu banyak guru sudah mampu mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif, tetapi ada kebutuhan untuk lebih banyak sumber daya dan contoh praktik terbaik. Penggunaan asesmen formatif guru semakin sadar tentang pentingnya asesmen formatif untuk memantau kemajuan peserta didik, tetapi implementasinya masih perlu ditingkatkan.

Pedagogical Content Knowledge juga mengakui kenyataan bahwa konten yang berbeda akan cocok dengan metode mengajar yang berbeda pula. Contohnya pembelajaran keterampilan speaking dalam bahasa Inggris lebih tepat dengan pendekatan student-centered agar pembelajaran lebih bermakna. Pedagogical Content Knowledge memiliki makna melampaui lebih sekedar ahli konten atau tahu pedoman umum pedagogis, tetapi lebih kepada pemahaman kekhasan saling mempengaruhi konten dan pedagogi.

Guru di SDN 20 Kota Bengkulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan prasarana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan misalnya untuk materi IPAS mengenai penghantar panas tentunya guru telah menyiapkan video animasi yang dapat ditayangkan menggunakan proyektor.

f. *Kesiapan Pengetahuan Teknologi-Pedagogi (Technological Pedagogical Knowledge)*

Pengetahuan ini merujuk pada pemahaman bagaimana teknologi dapat mendukung strategi pengajaran yang efektif. Analisis menunjukkan desain pembelajaran interaktif sebagian guru telah mencoba desain pembelajaran interaktif menggunakan teknologi, namun belum semua merasa nyaman dengan pendekatan ini. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru-guru SDN 20 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa perancangan pembelajaran memang perlu disesuaikan dengan minat belajar karena perancangan yang memperhatikan minat peserta didik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Misalnya pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis teknologi.

Karena ada perbedaan dalam kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru dan mengintegrasikannya ke dalam kemampuan pedagogik mereka.

g. Kesiapan Pengetahuan Teknologi-Konten (Technological Content Knowledge)

Pengetahuan ini berkaitan dengan bagaimana teknologi dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap konten. Analisis menunjukkan penggunaan sumber daya digital guru mulai menggunakan berbagai sumber daya digital seperti video, simulasi, dan aplikasi pendidikan untuk membantu pemahaman konten. Namun, masih ada tantangan dalam memilih dan mengkurasi sumber daya yang tepat. Guru di SDN 20 Kota Bengkulu menyatakan bahwa integrasi teknologi dengan kurikulum masih merupakan area yang perlu ditingkatkan, karena beberapa guru merasa kesulitan dalam menemukan langkah yang efektif untuk menggabungkan teknologi dengan materi kurikulum.

h. Kesiapan Pengetahuan Teknologi-Pedagogi-Konten (TPACK)

Pengetahuan ini adalah pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana teknologi, pedagogi, dan konten dapat diintegrasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Analisis menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman TPACK yang baik mampu merancang dan menerapkan pembelajaran yang memadukan ketiga aspek tersebut dengan baik. Namun, masih banyak guru yang perlu dukungan dan pelatihan untuk mencapai tingkat ini. Kolaborasi dan komunitas belajar dalam membangun komunitas belajar di antara sesama guru untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam menggunakan TPACK dapat membantu meningkatkan kesiapan mereka di era merdeka belajar.

Berdasarkan informasi dari guru SDN 20 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa kesiapan guru di era merdeka belajar berdasarkan komponen TPACK bervariasi. Sebagian besar guru sudah memiliki dasar yang kuat dalam pengetahuan pedagogi dan konten, ada kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan teknologi dan integrasi holistik antara teknologi, pedagogi, dan konten. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan komunitas belajar sangat penting untuk meningkatkan kesiapan dan efektivitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di era merdeka belajar.

Kendala yang dihadapi Guru SDN 20 Kota Bengkulu dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era Merdeka Belajar

Pembelajaran di era merdeka belajar ditinjau dari komponen TPACK memiliki tantangan tersendiri bagi guru di SDN 20 Kota Bengkulu. Beberapa kendala yang dialami guru dalam pembelajaran di era merdeka belajar yang ditinjau dari komponen TPACK di antaranya sebagai berikut

a. Adaptasi Kurikulum

Kurikulum Merdeka Belajar menuntut guru untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam menyusun materi pembelajaran. Namun, banyak guru merasa kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum ini, terutama karena kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai. Minimnya kesempatan untuk berkolaborasi dengan sesama guru dapat menjadi kendala dalam implementasi Merdeka Belajar. Guru membutuhkan lingkungan yang mendukung dan kesempatan untuk saling bertukar pengalaman serta ide

b. *Technological Knowledge (TK)*

Hambatan akses terhadap teknologi dialami oleh guru di SDN 20 Kota Bengkulu terjadi karena tidak semua guru memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi, seperti komputer, tablet, atau koneksi internet yang stabil. Selain itu kurangnya pelatihan yang cukup tentang bagaimana menggunakan teknologi pendidikan secara efektif.

c. *Pedagogical Knowledge (PK)*

Dalam hal metodologi, guru SDN 20 Kota Bengkulu kurang memahami atau terlatih dalam metode pengajaran yang baru dan inovatif, terutama yang berpusat pada siswa dan fleksibel sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

d. *Content Knowledge (CK)*

Sebagian guru memerlukan waktu dan pelatihan yang cukup untuk menguasai alat dan teknik baru. Beberapa guru di SDN 20 Kota Bengkulu kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan, hal ini tentunya dapat mempengaruhi kualitas pengajaran.

e. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*

Integrasi teknologi dengan metode pengajaran cukup membuat guru menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran yang efektif, sehingga teknologi tidak digunakan secara optimal. Penggunaan teknologi dan akses internet yang kurang stabil juga menjadi hambatan bagi guru dalam proses pembelajaran.

f. *Technological Content Knowledge (TCK)*

Dalam hal ini, guru kurang paham bagaimana menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran agar lebih efektif dan menarik. Dan tidak semua materi pelajaran memiliki sumber daya teknologi yang memadai atau relevan.

g. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Kurangnya kemampuan dalam menemukan strategi pengajaran yang tepat untuk berbagai jenis materi pelajaran adalah kendala berikutnya, terutama dengan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan dengan pendekatan Merdeka Belajar. Dalam hal ini, guru memerlukan lebih banyak dukungan dan waktu untuk mengembangkan cara-cara kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

h. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogis, dan konten secara bersamaan bisa sangat kompleks dan membutuhkan waktu serta usaha yang signifikan. Keterbatasan waktu dan dukungan sering kali tidak cukup waktu untuk mengembangkan dan menerapkan strategi TPACK yang efektif. Resistensi terhadap perubahan sering kali membuat guru di SDN 20 Kota Bengkulu merasa enggan atau tidak nyaman dengan perubahan yang signifikan terkait cara guru dalam mengajar dan mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi.

4. Kesimpulan

Guru-guru SDN 20 Kota Bengkulu cukup familiar dengan penggunaan perangkat dasar seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak pendidikan. Dalam aspek pedagogis, banyak guru telah memiliki dasar yang kuat dalam strategi pengajaran tradisional. Kesiapan dalam aspek ini sangat bervariasi dan sering kali memerlukan perubahan mendasar dalam pola pikir dan pendekatan pengajaran. Dalam konteks merdeka belajar guru di SDN 20 Bengkulu memiliki pemahaman yang luas untuk dapat mengaitkan konten dengan konteks dunia nyata dan kebutuhan siswa secara individual. Kesiapan guru SDN 20 Kota Bengkulu dalam mengintegrasikan teknologi dengan konten pembelajaran cukup bervariasi. Beberapa guru mampu menggunakan teknologi untuk memperkaya materi pelajaran, namun banyak yang masih bergantung pada metode pengajaran tradisional. Keseluruhan kesiapan guru dalam menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten untuk menciptakan lingkungan pembelajara sudah menunjukkan kompetensi yang memadai.

Kendala yang muncul antara lain adalah; ketersediaan buku teks, modul, dan materi pendukung yang sesuai dengan kurikulum merdeka sering kali terbatas sehingga guru kesulitan untuk menyusun administrasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka; perubahan dari metode pengajaran tradisional ke metode yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa memerlukan penyesuaian yang signifikan bagi banyak guru; pelatihan terhadap pemahaman administrasi di kurikulum merdeka belajar seperti penyusunan modul ajar, TP dan ATP masih belum maksimal sehingga guru kesulitan untuk menyusun administrasi tersebut; guru memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup untuk mempelajari dan mengimplementasikan TPACK dalam pembelajaran sehari-hari; dan penyediaan infrastruktur di SDN 20 Bengkulu masih belum cukup, laboratorium komputer, akses internet yang cepat, dan perangkat lunak pembelajaran lainnya.

Untuk mengatasi hal ini, diharapkan juga kepada pihak sekolah agar lebih bisa meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan komponen TPACK di era merdeka belajar sehingga bisa membangun pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa serta menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berpusat pada siswa.

Daftar Pustaka

- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno. (2021). Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal Education*, (7), hal 464-467. <http://doi.org/10.30998/rdj.ev.10568>
- Afifatun Nisak and Yuliastuti, R. (2022). Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Palang, *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2). <http://doi.org/10.55719/jrpm.v4i2.527>.
- Candra, Pipit Novita, dkk. (2020). Pedagogical Knowledge (PK) Guru dalam Pengembangan dan Implementasi Rencana Pembelajaran, *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2): 166-177. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p166>

- Durusoy, Okan; Karamete, Ayşen. The Effect of Instructional Material Design Process to Mathematics Teacher Candidates' Tpack. *European Journal of Education Studies*, [S.l.], apr. 2018. ISSN 25011111. <http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v0i0.1577>.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 33-39. <https://doi.org/10.31869/mi.v1i1.3936>
- Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. (2023). Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. 7(3): 35-44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hayani, S. N., & Utama, S. (2022). Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2871-2882. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2512>
- Ishaq, I. (2007). *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Islam, M. S., & Grönlund, Å. (2016). An International Literature Review of 1: 1 Computing In Schools. *Journal of Educational Change*, 17, 191-222, <https://doi.org/10.1007/s10833-016-9271>
- Janah, E. F. (2022). Konsep dan Implementasi TPACK pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 348-355. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65655>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- KBBI Daring (Kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 13/10/2024. 10:02 am
- Koehler, M. & Mishra, P. (2009). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70. Waynesville, NC USA: Society for Information Technology & Teacher Education. Retrieved April 18, 2024 from <https://www.learntechlib.org/primary/p/29544/>.
- Karamay, L. S. (2023). Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Miftahul Falah Senori Kabupaten Tuban (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30368>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128-137. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Mulyanto, T. N. H. P., & Hery Yoenanto, N. (2022, September). Kesiapan Guru Menuju Digitalisasi Pendidikan Di Era Merdeka Belajar Ditinjau Dari Komponen TPACK. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Pemulihan Psikososial Dan Kesehatan Mental Pasca Pandemi*.
- Mustika, D., Jamaris, J., Miaz, Y., Fitria, Y., & Marsidin, S. (2022). Kemampuan Technological Knowledge Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9230-9236. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3197>
- Octavia Shilphy A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Parviainen, P., Tihinen, M., Kääriäinen, J., & Teppola, S. (2022). Tackling the digitalization challenge: how to benefit from digitalization in practice. *International Journal of Information Systems and Project Management*, 5(1), 63–77. <https://doi.org/10.12821/ijispm050104>
- Purwoko, R. Y. (2017). Analisis Kemampuan Content Knowledge Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Praktek Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(1), 55–65.
- Putri, T. H. (2020). Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Abdul Qadir Jaelani Dalam Kitab Haqq Azza wa Jalla (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rahayu, A. H. (2022). Analisis TPACK Mahasiswa PGSD UNSAP Sumedang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9955>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65–74 <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Setiawan, B., Apri Irianto, S. H., & Rusminati, S. H. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan: Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Silaswati, Diana. 2022, Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 718–23. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11775>
- Siswanto, S. (2011). Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi. Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.969>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 16(2). 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>